

1st WEEK**Juli 2020**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve pada hari Rabu merilis risalah dari pertemuan 9-10 Juni, di mana mereka mempertahankan suku bunga stabil dan mengatakan pihaknya mengharapkan kebijakan longgar untuk berlaku sampai ekonomi kembali normal. Para pejabat juga melakukan diskusi mendalam tentang membatasi hasil obligasi dan memperkuat pedoman tentang di mana kebijakan akan ditetapkan di masa depan. Para bankir sentral di Komite Pasar Terbuka Federal memilih untuk menahan suku bunga pinjaman jangka pendek acuan mereka di kisaran 0% -0,25% dan mengatakan bahwa suku bunga kemungkinan akan berlaku sampai ekonomi "telah melewati peristiwa baru-baru ini." Di situlah Fed mengambil suku bunga pada pertengahan Maret ketika berusaha memberikan dukungan untuk ekonomi yang terhuyung-huyung dari virus korona. Para pejabat pada pertemuan tersebut mencatat bahwa "sikap kebijakan moneter saat ini tetap sesuai" tetapi mengatakan Fed harus memperkuat pedoman yang diberikannya kepada pasar. Risalah mencatat kebutuhan untuk "kebijakan moneter yang sangat akomodatif untuk beberapa waktu" dan mengatakan kondisi untuk itu harus dijabarkan dengan jelas.
- Ekonomi Asia diperkirakan menyusut tahun ini "untuk pertama kalinya dalam ingatan yang hidup," kata Dana Moneter Internasional, memperingatkan bahwa kawasan itu dapat membutuhkan beberapa tahun untuk pulih. Dana tersebut mengatakan dalam sebuah posting blog yang diterbitkan Selasa bahwa ekonomi Asia kemungkinan akan berkontraksi sebesar 1,6% tahun ini - penurunan dari perkiraan sebelumnya tidak ada pertumbuhan pada bulan April. Wilayah ini masih dalam kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan bagian lain dunia, tetapi ekonomi global yang lebih lemah telah membuat sulit bagi Asia untuk tumbuh, kata Changyong Rhee, direktur departemen Asia dan Pasifik di IMF, kepada CNBC "Squawk Box Asia" di hari Rabu. Dia mengatakan "Asia tidak bisa menjadi pengecualian" ketika seluruh dunia menderita akibat efek pandemi virus corona. IMF bulan lalu memangkas perkiraannya untuk

ekonomi global. Ia memproyeksikan ekonomi dunia bisa menyusut 4,9% tahun ini sebelum rebound untuk tumbuh 5,4% tahun depan.

- Ulasan:

Sebagian besar peserta berkomentar bahwa Komite harus mengkomunikasikan bentuk yang lebih eksplisit dari panduan ke depan untuk jalur tingkat dana federal dan memberikan kejelasan lebih lanjut mengenai pembelian sekuritas Treasury dan agen [sekuritas berbasis hipotek] karena lebih banyak informasi tentang lintasan ekonomi menjadi tersedia

❖ **MIKRO**

- Akhirnya Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) sepakat berbagai beban atau burden sharing dalam menanggulangi dampak pandemi COVID-19 di Indonesia. Burden Sharing ini bertujuan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional (PEN). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan skema burden sharing ini sudah mendapat kesepakatan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Kesepakatan itu usai pemerintah dan BI rapat kerja bersama mengenai skema sharing beban ini. "Pemerintah bersama BI dengan suatu dukungan politik baik dari presiden dan kabinet maupun dari sisi DPR menyepakati agar ada suatu skema burden sharing yang bisa dipertanggungjawabkan baik dari sisi ekonomi makro secara keseluruhan," kata Sri Mulyani secara virtual, Jakarta, Senin (6/7/2020). Dalam menanggulangi dampak Corona, pemerintah membutuhkan tambahan pembiayaan mencapai Rp 903,46 triliun. Angka tersebut berasal dari pelebaran defisit yang mencapai Rp 1.039,2 triliun atau setara 6,34% terhadap produk domestik bruto (PDB).

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan restu kepada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) untuk menambah modal melalui aksi korporasi. Total tambahan modal yang akan dikantongi Bukopin sekitar Rp 838 miliar. "Kami sangat bersyukur dengan dukungan pemegang saham dan regulator yang mendukung sejak awal proses penambahan modal ini hingga akhirnya memperoleh pernyataan efektif dari OJK hari ini," kata Direktur Utama Rivan Purwantono dalam keterangan tertulis yang dilansir dari keterbukaan informasi, Rabu (1/7/2020). Tambahan modal itu berasal dari aksi

korporasi yang tengah disiapkan perusahaan dengan penawaran umum terbatas kelima (PUT V) melalui penerbitan saham baru. Skemanya dengan memberikan penawaran Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham.

- Ulasan:

Kategori public goods ini pembiayaan di sektor kesehatan, perlindungan sosial, dan dukungan sektoral sekaligus pemerintah daerah. Sementara non public goods untuk UMKM, korporasi non UMKM, dan lainnya.

❖ **PERBANKAN**

- Memperingati Hari Ulang Tahun ke-74, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) berupaya menyatukan energi bersama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memasuki era new normal. Direktur Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) BNI Tambok P Setyawati menjelaskan masih dengan semangat 'BNIstudigital', BNI menghadirkan aplikasi BNI MOVE (Mobile Innovation for SME Ecosystem) yang semakin mempermudah para pelaku UMKM untuk mendapatkan permodalan dari perbankan. Tambok menuturkan, BNI MOVE merupakan bentuk respon BNI atas perubahan yang terjadi begitu cepat akibat pandemi COVID-19. Melalui aplikasi BNI MOVE, debitur tidak perlu lagi datang ke kantor cabang BNI untuk mengajukan kredit baik untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun BNI Wirausaha (BWU). Tidak hanya memudahkan akses kredit, hal tersebut juga sejalan dengan himbauan physical distancing untuk menekan penyebaran COVID-19.

- Bank Mandiri akan mengoptimalkan dana penempatan pemerintah untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dari dampak pandemi COVID-19. Bank Mandiri pun telah menyiapkan rencana penyaluran kredit (pipeline) secara sektoral dengan fokus pada usaha-usaha yang mendukung penyerapan tenaga kerja dan ketahanan pangan. Berdasarkan Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) 70/2020, pemerintah menempatkan uang negara di bank-bank Himbara untuk disalurkan sebagai kredit produktif, khususnya kepada segmen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dengan target penyaluran hingga tiga kali lipat. Adapun penempatan dana tersebut di Bank Mandiri adalah sebesar Rp10 triliun, dengan rencana alokasi penyaluran sebesar Rp20 triliun untuk segmen UMKM dan Rp10 triliun pada segmen wholesale. Direktur

Utama Bank Mandiri Royke Tumilaar saat seremoni penyerahan kredit PEN ke debitur segmen Mikro dan UKM bersama jajaran direksi Bank Mandiri di Bintaro, Banten menyebutkan, pihaknya akan menggandeng berbagai komponen masyarakat, termasuk nasabah eksisting, serta memanfaatkan seluruh sumber daya di Bank Mandiri untuk memastikan bahwa dana PEN ini dapat tersalurkan dengan cepat dan tepat sasaran.

- Ulasan:

Aplikasi ini juga menjadi harapan baru bagi para pelaku UMKM termasuk yang di pelosok, agar tetap survive dan semakin berhasil di tengah pandemi ini. Tidak hanya itu, BNI berharap aplikasi BNI MOVE turut berkontribusi dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan semakin mudahnya pelaku UMKM mendapatkan kredit.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa izin tertulis dari Bank Jatim.